

**ANALISIS USAHATANI KENCUR DI DESA SEI LUMUT  
KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IQBAL AZHARI  
NPM : 1504300249  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS USAHATANI KENCUR DI DESA SEI LUMUT  
KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

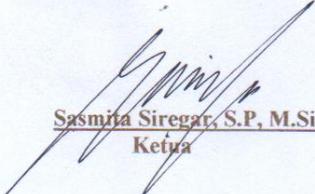
**SKRIPSI**

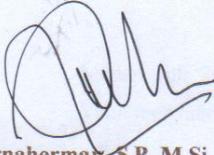
Oleh :

**IQBAL AZHARI  
1504300249  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada Program  
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
**Sasmira Siregar, S.P., M.Si.**  
Ketua

  
**Surnaherman, S.P., M.Si.**  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



**Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

Tanggal Lulus : 17 Juli 2020

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Iqbal Azhari  
NPM : 1504300249

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usahatani Kencur di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juli 2020

Yang menyatakan



Iqbal Azhari

## RINGKASAN

IQBAL AZHARI NPM 1504300249, Program Studi Agribisnis, dengan Judul Skripsi “**Analisis Uahatani Kencur (Studi Kasus : Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**” di bimbing oleh komisi pembimbing yaitu Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani kencur di daerah penelitian, dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani kencur di daerah penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode studi (*case study*), dan metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*), serta metode penarikan sampel menggunakan metode sampel jenuh, untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung kepada petani kencur dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan serta data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang berhubungan dengan penelitian. Untuk metode analisis data menggunakan analisis data *deskriptif kuantitatif* dan *analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 25*.

Hasil penelitian berdasarkan pendapatan petani kencur oleh 17 sampel dengan luas lahan 27,5 dengan jumlah rata – rata 1,6 Ha dengan jumlah produksi kencur sebesar 27,530 Kg dengan harga Rp 20.000/Kg maka jumlah penerimaan petani kencur sebesar Rp 550.600.000/musim panen. Pendapatan petani kencur yang diterima oleh 17 sampel dalam permusim panen sebesar Rp 315.337.205 atau rata – rata Rp 18.521.375/musim panen. Total biaya yang dikeluarkan Rp 235.262.749,68.

Selanjutnya dari hasil penelitian kelayakan usahatani kencur dalam penerapan B/C maka diperoleh hasil 1,3 artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1 akan kembali sebesar Rp 1,3. Dimana usaha ini layak untuk di usahakan sedangkan R/C diperoleh hasil 2,33 Artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1 maka akan kembali sebanyak Rp 2,33 dimana usahatani kencur layak untuk diusahakan.

Model regresi linear berganda memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis statistik data produksi usahatani kencur pada uji F dan uji t. Hasil uji F pada Tabel 12 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 493.875 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 yang berarti luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi kencur yang dihasilkan oleh petani.

**Kata Kunci:** Kencur, Usahatani,keayakan, Pendapatan dan Analisis Regeresi Linear Berganda

## ABSTRACT

IQBAL AZHARI NPM 1504300249, Agribusiness Study Program, with a Thesis Title "**Analysis of Kencur Farming (Case Study: Sei Lumut Village, Panai Hilir District, Labuhan Batu District, North Sumatra Province)**" guided by the supervisory commission, namely Mrs. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. as chairman of the supervisory commission and Mr. Surnaherman, S.P., M.Si. as a member of the supervisory commission

This study aims to determine how the income level of kencur farming in the research area, and to determine the factors that influence kencur farming in the research area. This research method uses the study method (case study), and the method of determining the research location is determined purposively (purposive), and the sampling method uses the saturated sampling method, for the collection of research data consisting of primary data and secondary data. Primary data were obtained from interviews and direct observation to kencur farmers using prepared questionnaires and secondary data were obtained from related agencies such as the Central Statistics Agency (BPS) which was related to research. *For data analysis methods using quantitative descriptive data analysis and multiple linear regression analysis processed using SPSS 25.*

The results of the study were based on the income of kencur farmers by 17 samples with a land area of 27.5 with an average amount of 1.6 hectares with a total production of kencur of 27.530 kg at a price of IDR 20,000 / kg, the amount of kencur farmers' income was IDR 550,600,000 / harvest season. . The income of kencur farmers received by 17 samples in the harvest season is IDR 315,337,205 or an average of IDR 18,521,375 / harvest season. The total costs incurred Rp 235,262,749.68.

Furthermore, from the results of the research on the feasibility of kencur farming in the application of B / C, the result is 1.3, meaning that every capital issued of Rp. 1 will return Rp. 1.3. Where this business is feasible to run while the R / C yields 2.33 means that every capital spent is IDR 1, it will return as much as IDR 2.33 where kencur farming is feasible to be cultivated.

The multiple linear regression model fulfills the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Based on the results of statistical analysis of kencur farming production data on the F test and t test. The results of the F test in Table 12 show that the Fcount value of 493,875 is greater than the Ftable of 2.74 which means that the area of land, seeds, fertilizers, pesticides and labor simultaneously affects the amount of kencur production produced by farmers.

**Keywords:** Purple cabbage, farming, income and multiple linear regression analysis

## **RIWAYAT HIDUP**

Iqbal Azhari dilahirkan di L. Bilik pada tanggal 11 Maret 1997 merupakan anak Pertama dari Empat bersaudara, putra dari ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Beti Haryani.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 118375 L. Bilik.
2. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Panai Hilir.
3. Pada tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA SWASTA UISU Medan.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari – Februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Nusa Pusaka Kencana Asian Agri Kebun Bahilang Tebing Tinggi.
6. Bulan November - Desember melakukan penelitian Skripsi di Desa Sei Lumut, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara terkhusus Ayahanda M. Yusuf dan Ibu Beti Haryani yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. selaku anggota Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Teman – teman angkatan 2015 terutama agribisnis-4.
7. Dan kepada orang istimewa Ade Fristya, S.P yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini..
8. Seluruh Petani Desa Sei Lumut yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis menyelesaikan Skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis **adalah “Analisis Usahatani Kencur Di Desa Sei Lumut, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara”**

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, juli 2020

penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
LandasaTeory .....	5
PenelitianTerdahulu .....	22
Kerangka Pemikiran .....	23
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
Metode Penelitian.....	26
Metode Penentuan Lokasi .....	26
Metode Penarikan Sampel.....	26
Metode Pengumpulan Data .....	27
Metode Analisis Data .....	27
Definisi Dan BatasanOperasional .....	27
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
Dekskrisi Wilayah .....	30
KondisiSosialEkonomi .....	33
SaranadanPrasaranaUmum.....	37
KeadaanUmumUsahataniKencur di Daerah Penelitian .....	41
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
KarakteristikPetaniSampel .....	42
AnalisisFaktorProduksi .....	43
Analisis Tingkat Pendapatan .....	50
Kelayakan Usaha TaniKencur.....	53

<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
Kesimpulan.....	58
Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	. Luas dan jumlah penduduk menurut desa .....	30
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia dan Pendidikan .....	36
4.	Sarana dan Prasarana .....	39
5.	Rata-Rata Karakteristik Sampek .....	42
6.	Uji Normalitas .....	44
7.	Uji Multiolinieritas .....	45
8.	Uji Heteroskedastisitas .....	46
9.	Hasil Uji Cobb-douglas .....	47
10.	Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Cob-douglas	47
11.	Nilai Hasil Uji – F .....	48
12.	Koefisien Regresi Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kencur .....	49
13.	Total Biaya Usahatani Kencur .....	51
14.	Biaya Tetap yang dikeluarkan petani .....	51
15.	Penerimaan Usahatani Kencu .....	53
16.	Nilai B/C dan R/C .....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
17.	Skema Kerangka Pemikiran .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	KuisisionerPenelitian .....	61
2.	KarakteristikSampel .....	65
3.	PerhitunganBiayaTetap yang dikeluarkanpetani.....	66
4.	Rincian Biaya Sarana Produksi .....	67
5.	BiayaPenggunaanTenagaKerja .....	69
6.	VariabelPenelitian .....	70
7.	VariabelPenelitian Yang TelahDilogaritmakan.....	71
8.	Hasil Output SPSS .....	72

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak Pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011)

Salah satu jenis tanaman dalam usahatani yang patut mendapat perhatian adalah tanaman kencur. Kencur merupakan tanaman tropis yang banyak tumbuh di berbagai daerah di Indonesia sebagai tanaman yang dipelihara salah satunya di Sumatra utara. Tanaman ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan sehingga para petani banyak yang membudidayakan tanaman kencur sebagai hasil pertanian yang diperdagangkan. Bagian dari kencur yang diperdagangkan dan juga menghasilkan dari tanaman kencur adalah akar yang ada di dalam tanah yang disebut rimpang kencur (Barus, 2009). Kencur banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional

(jamu), fitofarmaka, industri kosmetika, penyedap makanan dan minuman, rempah, serta bahan campuran saus rokok pada industri rokok kretek. Secara empirik kencur digunakan sebagai penambah nafsu makan, pencegah infeksi, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin, dan sakit perut. Ekstrak kental rimpang kencur mengandung minyak atsiri tidak kurang dari 37,9 persen dan EPMS tidak kurang dari 4,3 persen. Bentuk ekstrak kental, berwarna coklat tua, bau yang khas, dan mempunyai rasa yang pedas menimbulkan rasa tebal di lidah. Kandungan kimia ekstrak kencur yaitu minyak atsiri dengan komponen utama *etil-p-metoksisinamat* (EPMS) dan *etil sinamat* (Dokhir, 2015).

Banyaknya manfaat kencur memungkinkan pengembangan budidayanya secara intensif yang disesuaikan dengan produk akhir yang diinginkan. Produksi, mutu, dan kandungan bahan aktif di dalam rimpang kencur ditentukan oleh varietas yang digunakan, cara budidaya, dan lingkungan tempat tumbuhnya. Selain itu, karena mutu simplisia bahan baku industri ditentukan oleh proses budidaya dan pascapanennya, maka GAP (*Good Agricultural Practices*) dan GMP (*Good Manufacture Practices*) perlu disosialisasikan melalui penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) budidaya tanaman (Barus, 2009).

Untuk pertumbuhan yang optimal, kencur memerlukan lahan dengan agroklimat yang sesuai. Agroklimat yang baik untuk budidaya kencur adalah iklim tipe A, B C dan D, ketinggian tempat 50 sampai 600 meter di atas permukaan laut, temperatur rata-rata tahunan 25 sampai 30 derajat celcius, jumlah panen basah 5 sampai 9 panen per tahun dan panen kering 5 sampai 6 panen, curah hujan 2.500 sampai 4.000 milimeter per tahun, intensitas cahaya matahari penuh (100%) atau teraungi sampai 25 sampai 30 persen hingga tanaman

berumur 6 panen, drainase tanah baik, tekstur tanah lempung sampai lempung liat berpasir, kemiringan lahan kurang dari 3 persen, dengan jenis tanah latosol, regosol, asosiasi antara latosol-andosol, regosol-latosol serta regosol-litosol, dan pH tanah 5,5 - 6,5. Jika keasaman tanah 4,5 - 5,0 tambahkan kapur pertanian (kaptan/dolomit) 1 - 2 ton per hektar untuk meningkatkan pH sampai 5,5 - 6,5. Di samping itu, lahan juga harus bebas dari penyakit terutama bakteri layu (Barus, 2009).

Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

Meskipun para petani di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir telah terbiasa mengusahakan kencur, tetapi para petani tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, pendapatan dan R/C dari usahatani kencur yang diusahakannya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap usahatani kencur tersebut, sehingga dapat diketahui apakah usahatani kencur menguntungkan atau tidak sehingga layak atau tidak diusahakan. Sehubungan dengan hal tersebut maka Penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai analisis usahatani kencur yang dilaksanakan di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani kencur per satu kali musim tanam di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. 2) Besarnya R/C usahatani kencur per satu kali musim tanam di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

**Rumusan Masalah**

1. Berapakah besar biaya pendapatan usahatani kencur per satu kali musim tanaman di Desa Sei Lumut ?
2. Bagaimanakah kelayakan usaha tani kencur di Desa Sei Lumut?
3. Seberapa besar pengaruh faktor – faktor produksi dalam proses produksi kencur pada usaha tani di Desa Sei Lumut.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis berapa besar biaya pendapatan usahatani kencur di desa Sei Lumut.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani kencur di desa Sei Lumut.
3. Untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor produksi.

**Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan atau bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ada hubungannya dengan penelitian ini
3. Sebagai bahan informasi bagi usahatani kencur dalam meningkatkan pendapatan usaha tersebut.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### 1. Kencur (*kaempferia galangal L.*)

Kencur (*kaempferia galangal L.*) sudah sejak lama dikenal dan ditanam di Indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari daerah asia tropika. Sebagian kalangan bahwa asal usul kencur adalah kawasan Indonesia-malaysia. Tetapi sumber literature bahwa asal tanaman kencur berasal dari india.

Daerah penyebaran kencur meluas kekawasan asia tenggara dan cina. Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat 13-17 jenis temu-temuan yang banyak menggunakan sebagai bahan obat tradisonal.

Sistematika dan klasifikasi tanaman kencur menurut (Hermanto, 2010).

Divisio : Spermatophyta  
Subdivisio : Angiospermae  
Class : Monocotyledonae  
Ordo : Zingiberales  
Genus : kaempferia  
Spesies : *Kaempferia galangal L.*

### Morfologi

Banyak yang dari kita yang mengenal kencur hanya berupa rimpang nya saja, tetapi tahu kah kita bagaimana bentuk daun, akar, dan bunga kencur? Alangkah baiknya jika kita mengetahui morfologi dari kencur. Kencur merupakan terna kecil yang siklus hidupnya semusim atau beberapa musim. Morfologi tanaman kencur terdiri atas:

### 1. Akar dan rimpangnya

Merupakan akar tinggal yang bercabang halus yang menempel pada umbi akar yang disebut rimpang. Rimpang kencur sebagian lagi terletak pada di atas tanah. Bentuk rimpang umumnya bulat, bagian tengah berwarna putih dan pinggirnya coklat kekuningan dan berbau harum. Rimpang kencur terdapat didalam tanah bergerombol dan bercabang cabang dengan induk rimpang ditengah. Kulit ari berwarna coklat dan dalamnya berwarna putih berair dengan aroma yang tajam. Rimpangnya yang masih muda berwarna putih kekuningan dengan kandungan air yang lebih banyak dan rimpang yang lebih tua ditumbuhi akar pada ruasruas rimpang berwarna putih kekuningan.

### 2. Batang Dan Daun

Tanaman kencur mempunyai batang semu yang sangat pendek, terbentuk dari pelepah pelepah daun yang saling menutupi. Daun daun kencur tumbuh tunggal, melebar dan mendatar hampir rata dengan permukaan tanah. Jumlah daun bervariasi antara 8 – 10 helai dan tumbuh secara berlawanan satu sama lain. Bentuk daun elip melebar sampai bundar, ukuran panjang daun 7 – 12cm dan lebarnya 3 – 6cm serta berdaging agak lebar.

### 3. Bunga Dan Buah

Bunga kencur keluar dalam bentuk bulir setengah duduk dari ujung tanaman di sela sela daun. Warna bunganya putih, ungu hingga lembayung dan tiap tangkai bunga berjumlah 4 – 12 kuntum bunga. Bunga kencur berwarna putih dan harum terdiri dari empat helai daun mahkota tangkai bunga berdaun kecil sepanjang 2 – 3 cm, tidak bercabang, dapat tumbuh lebih dari satu tangkai, panjang tangkai 5 – 7 cm berbentuk bulat dan beruas ruas. Putik menonjol keatas berukuran 1 – 1,5 cm,

tangkai sari berbentuk corong pendek. Buah kencur termasuk buah kotak beruang 3 dengan bakal buah yang letaknya tenggelam, tetapi sulit sekali menghasilkan biji(Hermanto,2010).

### **Syarat Tumbuh**

Untuk pertumbuhan kencur yang optimal diperlukan lahan dengan agroklimat yang sesuai. Agroklimat yang baik untuk budidaya kencur adalah iklim tipe A,B, dan C (Schmidt & Ferguson), ketinggian tempat 50 – 600 m dpl. Temperature rata rata tahunan 25 – 30 drajat celciu, jumlah panen basah 5 – 9 panen pertahun dan panen kering 5 – 6 panen, curah hujan pertahun 2500 – 4000 mm, intensitas matahari penuh (100%) atau ternaungi sampai 25 – 30% hingga tanaman berumur enam panen, drainase tanah baik, kemiringan lahan <30%, dengan jenis tanah latosol serta regosol dengan kemasaman tanah 4,5 – 5,0 atau bias ditambahkan kapur pertanian (kaptan/dolomit) untuk meningkatkan pH sampai 5,5 - 6,5. Disamping itu, lahan juga harus bebas dari penyakit terutama bakteri layu (Djaenuddin,2010)

### **Teknik budi daya kencur**

cara buadidaya sangat menentukan hasil yang didapat. Meskipun tanaman (benih) yang digunakan merupakan varietas unggul yang berpotensi produksi tinggi, apabila tidak didukung dengan teknik budidaya yang optimal tidak akan didapat hasil yang optimal.

#### **A. Pembibitan**

Seleksi bibit perlu dilakukan dari pertanaman yang sehat, bebas dari serangan penyakit, terutama layu bakteri (Ralstonia

solanacearum).Setelahrimpang dipanen, dilanjutkan untuk membuang bibit yang kurang burnas, terserang hama dan penyakit.

Rimpang kencur secara umum dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu rimpang utama yang ukurannya lebih besar dan rimpang cabang yang ukurannya lebih kecil kedua rimpang tersebut sama sama dapat digunakan sebagai bibit, yang penting rimpang tersebut cukup tua.

#### B. Penyemaian

Rimpang hasil panen, mengalami masa dorman antara 2 – 3 panen. Apabila rimpang benih sudah disimpan sekitar 3 panen dan Nampak rimpang sudah mulai bertunas maka benih bias langsung ditanam. Tetapi jika digunakan rimpang yang baru dipanen, pemecahan dormansi dilakukan dengan cara maenjemur rimpang lebih kurang 3 hari dari pukul 7.00 – 11.00. sebelum ditanam rimpang bibit di ditunas kan terlebih dahuludengan cara menyemai bibit ditempat yang teduh ditutup dengan jerami dan disiram setiap hari. Untuk penyimpanan benih biasanya digunakan wadah atau rak rak yang tebuat dari bamboo atau kayu sebagai alas.Penanaman dilakukan apabila hujan sudah mulai turun. Bibit rimpang bertunas yang siap ditanam dilapangan sebaiknya yang baru keluar tunasnya (tinggi tunas < 1 cm), sehingga dapat beradaptasi langsung dan tidak mudah rusak, apabila hujan terlambat turun lebih baik rimpang ditanam langsung dilapangan tanpa ditunas kan terlebih dahulu karena berbeda dengan jahe, rimpang kencur bias ditanam pada saat hujan belum turun asal rimpangnya belum bertunas rimpang akan beradaptasi dengan lingkungan pada saat hujan turun dan tunas akan tumbuh dengan serempak.

### C. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara menggarpu dan mencangkul tanah sedalam 30cm, tanah hendaknya dibersihkan dari ranting ranting dan bekas tanaman menggarpu jangan terlalu dalam sehingga tanaman akan kurang subur tumbuhnya.

### D. Jarak tanam

Penanaman dapat dilakukan secara bedengan atau disesuaikan dengan kondisi lahan. Benih ditanam sedalam 5 – 7 cm dengan tunas menghadap keatas, jangan terbalik karna dapat menghambat pertumbuhan system pola tanam menggunakan jarak tanam 20 kali 20 cm atau dilihat dari jenis tanah dan jenis tanaman lainnya.

### E. Pemupukan

Pemupukan memegang peranan penting untuk meningkatkan hasil rimpang, yaitu pupuk organik untuk memperbaiki tekstur dan aerasi tanah dan pupuk anorganik terutama pupuk N, P, dan K. pupuk kandang diletakkan pada saat tanam yang diletakkan didalam lubang tanam dengan dosis 20 – 30 ton/ha. Tegantung kondisi lahan. Sedangkan lahan yang subur cukup 20ton/ha saja, pemupukan yang kurang matang harus dilakukan 2 minggu sebelum penanaman dilakukan.

### F. Pola tanam

Kencur dapat ditanam dengan system monokultur dan pada batas batas tertentu dengan system polikultur, untuk meningkatkan produktifitas lahan. Polikultur dilakukan pada waktu mulai tanam sampai berumur 3 – 6 panendengan cara ditumpang sarikan atau disisipkan, Umumnya pola tanam kencur

dikombinasikan dengan tanaman palawija dan hortikultura. Pola tanam kencur yang paling menguntungkan dari segi usaha tani adalah dengan kacang tanah, dengan 2 kali penanaman kacang tanah.

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan perlu dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

1. Penyiangan gulma

Sampai tanaman berumur 6 – 7 panen banyak tumbuh gulma disekitar tanaman kencur. Untuk itu perlu dilakukan penyiangan gulma paling tidak dua minggu sekali.

2. Penyulaman

Penyulaman dilakukan terhadap tanaman mati dilakukan pada saat tunas muncul dipermukaan tanah dengan cara menanam rimpang bertunas atau memindahkan tanaman yang menumpuk pada lubang tanah yang lain.

3. Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan pada saat rumpun sudah terbentuk. Apabila hujan tinggi pembumbunan harus dilakukan lebih insentif karena cucuran air hujan akan menurunkan bendungan. Sehingga tanaman akan terendam, pembumbunan juga dilakukan agar rimpang selalu tertutup tanah apabila rimpang muncul diatas tanah akan dapat mengurangi kualitas rimpang tersebut (Miranti, 2012).

## **Panen dan Pasca panen**

A. Panen

Panen untuk konsumsi dimulai dari umur 6 – 10 panen berbeda dengan jahe waktu panen kencur dapat ditunda sampai musim berikutnya, bahkan sampai

3 tahun. Dalam demikian tidak ada efek buruk terhadap mutu rimpang, bahkan produksinya akan bertambah, hanya saja ukuran rimpang akan semakin kecil selain itu kencur yang dari pertanaman satu tahun kurang bagus untuk benih. Rimpang untuk benih dipanen pada umur 10 – 12 panen. Cara panen kencur dibongkar rimpangnya dengan menggunakan garpu, cangkul, kemudian dibuang rimpang dan akar airnya, tanah yang menempel dibersihkan, dengan menggunakan calon varietas unggul kencur ballitro (galesia) dan cara budidaya yang direkomendasikan dihasilkan 12 – 16 ton/ha rimpang seger.

#### B. Pasca panen

Pasca panen adalah tindakan yang dilakukan setelah panen mulaidari membersihkan hasil panen dari kotoran, tanah, dan micro organisme yang tidak diinginkan melalui pencucian, sortasi, dan perajangan, pengeringan pengemasan sampai penyimpanan (Yanwirasti,2010 ).

#### **Manfaat dan Khasiat dari kencur**

kencur umumnya tumbuh didaerah tropis dan subtropis dan memiliki wangi yang sangat khas ,di Indonesia sendiri kencur menjadi salah satu bahan jamu yang sudah sangat populer yaitu jamu beras kencur selain sebagai jamu kencur juga kencur juga bias dikonsumsi secara langsung diekstrak menjadi serbuk dan juga menjadi minyak, sebelum menggunakan kencur sebagai obat herbal, ketahui apa saja manfaat kencur dibawah ini :

##### 1. Relaksasi

Manfaat kencur yang pertama adalah sebagai relaksasi.Ekstrak kencur yang berasal dari daun atau rimpangnya dapat memberikan efek sedative

atau menenangkan. Aroma kencur bias dijadikan sebagai campuran aroma terapeutic.

## 2. Menambah Nafsu Makan

Kencur yang menjadi penambah nafsu makan biasanya di kosnsumsi sebagai jamu beras kencur. Jamu ini merupakan campuran dari kencur, beras, gula merah, dan asam jawa.

## 3. Mengatasi Diare

Khasiat kencur sebagai obat diare didapatkan dari kandungan zat antibakteri dan sitotoksik dalam kencur yang jumlahnya bias dikatakan tidak sedikit. Selain mengatasi diaere, selain diare kencur juga dipercaya dapat mengurangi rasa sakit perut lainnya. (Emizar,2011).

## **Usaha Tani**

Usahatani (*farm*) adalah kegiatan ekonomi, karena ilmu ekonomi berperan dalam membantu mengembangkan, Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas kegiatan mengorganisasi atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai suata kegiatan yang mengotganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha tang menyangkut bidang pertanian (rivai,2014)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang didapat dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima yang

digunakan untuk membiayai pengeluaran dan berhubungan dengan usaha tani (Tohir,2010)

### **Pendapatan Usahatani**

Analisis usahatani berkaitan dengan penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani. Menurut Suratiyah (2011), pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usahatani dengan satuan Rp. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani akan mendorong untuk dapat mengalokasikan pendapatan yang didapat ke dalam berbagai kegunaan seperti biaya produksi periode berikutnya, tabungan dan pengeluaran lain-lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Mubyarto (2014), pendapatan adalah hasil yang masih kotor yang didapatkan dari produksi yang dinilai dengan uang dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga akan diperoleh pendapatan bersih dari usahatani. Usahatani yang dilakukan membutuhkan input. Input yang digunakan di antaranya adalah sumberdaya alam, sumber modal, keahlian, tanah, dan input lain yang ketersediannya terbatas. Mendapatkan output yang optimal dari input yang dimiliki, maka diperlukan perhitungan yang matang agar kegiatan tersebut menghasilkan manfaat. Menurut Soekartawi (2010), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

$Y$  = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (kg)

$P_y$  = Harga  $Y$  (Rp)

Biaya usahatani dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani besar atau gagal. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya seperti biaya untuk sarana produksi. Perolehan produksi yang tinggi maka diperlukan penambahan tenaga kerja dan pupuk. Biaya tidak tetap memiliki sifat yang berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya sesuai dengan produksi yang diinginkan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan pada setiap cabang usaha memberikan bantuan untuk mengukur kegiatan usahatani berhasil atau tidak. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut, cukup untuk membayar pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan administrasi, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan cukup untuk membayar tenaga kerja yang tidak dibayar. Rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan petani (Rp)

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya usahatani (Rp)

Y = Hasil Produksi (kg)

$P_y$  = Harga hasil produksi (Rp)

$X_i$  = Faktor produksi variabel ( $i = 1, 2, 3, \dots, n$ )

$P_{xi}$  = Harga faktor produksi variabel ke- $i$  (Rp)

BTT = Biaya tetap total (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalani, maka dilakukan analisis R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2010).

R/C =

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total (Rp)

TC = *Total Cost* atau biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka suatu usaha mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka suatu usaha mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka suatu usaha mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

### **Kelayakan Usaha**

Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, disebut dengan studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah layak atau tidak untuk dilaksanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu usaha ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan dan evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

#### 1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana:

R/C =Return Cost Ratio

TR =Total Penerima

TC =Total Biaya

Dengan kriteria:

Nilai R/C =1, maka usaha kencur impas

Nilai R/C>1, maka usaha kencur layak

Nilai R/C<1, maka usaha kencur tidak layak (Suratiyah,2015)

2.Ratio keuntunmgan dan total biaya (B/C)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C =Benefit / Cost Ratio

$\pi$  =Keuntungan (Rp)

TC =Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria

Nilai B/C =1, maka usahatani kencur impas

Nilai B/C>1, maka usahatani kencur layak

Nilai B/C<1, maka usahatani kencur tidak layak (Sutiyah, 2015).

### **Fungsi ProduksiCobb-Douglas**

Fungsi produksi Cobb-Douglas menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Cobb, C. W. dan Douglas, P. H. Pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “ *A Theory of production* “. Artikel ini dibuat pertama kali di majalah ilmiah “*American Economic review*” 18 ( Supplement ) halaman 139- 169 (Soekartawi, 1994 :159).

Fungsi produksi Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dimana variabel yang satu disebut variabel

dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi, yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam menyelesaikan fungsi Cobb- Douglas. Secara matematik, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi,2003:153-154):

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} X_n^{b_n} e^u$$

$$= a \prod X_i^{b_i} e^u$$

Bila fungsi Cobb-Douglas dinyatakan oleh hubungan Y dan X maka :  $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$

Keterangan:

Y = variabel yang dijelaskan X = variabel yang menjelaskan  
 a,b = besaran yang akandiduga  
 u = kesalahan (*disturbance term*) e = logaritma natural, e = 2,718

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut maka persamaan terlebih dulu diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut.

$$Y = f(X_1, X_2) \text{ dan } Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} e^u$$

Logaritma dari persamaan di atas, adalah:  $\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log$

$$X_2 + V \quad Y^* = a^* + b_1 X_1^* + b_2 X_2 + V^*$$

Keterangan:  $Y^* = \log Y$

$$X^* = \log X \quad V^* = \log V \quad a^* = \log a$$

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai  $b_1$  dan  $b_2$  adalah tetap walaupun

variabel yang terlibat telah dilogartimakan. Hal ini dapat dimengerti karena  $b_1$  dan  $b_2$  pada fungsi Cobb-Douglas selalu dilogartimakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linier, maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut (Soekartawi, 2003:155):

- a. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui(infinite).
- b. Dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respect of technologies*). Ini artinya, kalau fungsi Cobb-Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan, dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model katakanlah dua model, maka perbedaan model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
- c. Tiap variabel X adalah *perfect competition*.
- d. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan.

Fungsi produksi Cobb-Douglas sering digunakan dalam penelitian ekonomi praktis, dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas dapat diketahui beberapa aspek produksi, seperti produksi marginal (*marginal product*), produksi rata-rata (*average product*), tingkat kemampuan batas untuk mensubstitusi (*marginal rate of substitution*), intensitas penggunaan faktor produksi (*factor intensity*), efisiensi produksi (*efisiensi of production*) secara mudah dengan jalan manipulasi secara matematis (Ari Sudarman, 1997:141).

Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak dipakai

oleh para peneliti, yaitu (Soekartawi,2003:165-166):

- a. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relative lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*

### **Penelitian Terdahulu**

Basihoroh (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Agribisnis Kencur Dikecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana produksi usahatani kencur berupa benih, pestisida, alat-alat pertanian dan tenaga kerja telah memenuhi kriteria tepat namun sarana produksi berupa pupuk kimia yang belum memenuhi kuantitas tepat waktu besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kencur adalah sebesar Rp.2.320.308.48/1.000m<sup>2</sup>.usahatani yang dilakukan bernilai menguntungkan karena R/C ratio yang diperoleh lebih dari satu, yaitu R/C atas biaya tunai sebesar 6,25 dan R/C atas biaya total sebesar 1,42.

Bahari D (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani kencur di Desa Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat” Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan usahatani kencur yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diperoleh yaitu: Biaya terbesar yang digunakan dalam usahatani kencur adalah biaya pupuk yaitu 37.24 persen, dengan penggunaan pupuk terbesar yaitu pupuk kandang sebesar 29.42 persen. Biaya terbesar kedua yang digunakan dalam usahatani kencur adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu 26.67 %. Rata rata pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total untuk usahatani kencur memperoleh nilai yang cukup besar yaitu pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp61 498 578 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp38 902 193 dengan nilai rata-rata penerimaan usahatani kencur sebesar Rp83 197 859, 363.R/C rasio usahatani kencur baik terhadap biaya tunai maupun terhadap biaya total memiliki nilai lebih dari satu, maka usahatani kencur yang telah dilakukan dapat dikatakan efisien atau

menguntungkan. Pendapatan usahatani kencur yang diukur pada ukuran pendapatan usahatani (*return to capital, return to farm equity capital, dan return to labour*) bernilai positif, sehingga usahatani kencur di Desa BojongNangka dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomi.

Penelitian lain tentang analisis pendapatan usahatani dilakukan oleh Saputra (2017), dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa usahatani kencur di Kecamatan Penengahan tahun 2016 menguntungkan dengan pendapatan usahatani kencur sebesar Rp28 040 847.83 per hektar per tahun dengan nilai R/C atas biaya total yaitu 1.68. Risiko pendapatan usahatani kencur berada pada kategori tinggi dengan nilai CV 0.51.

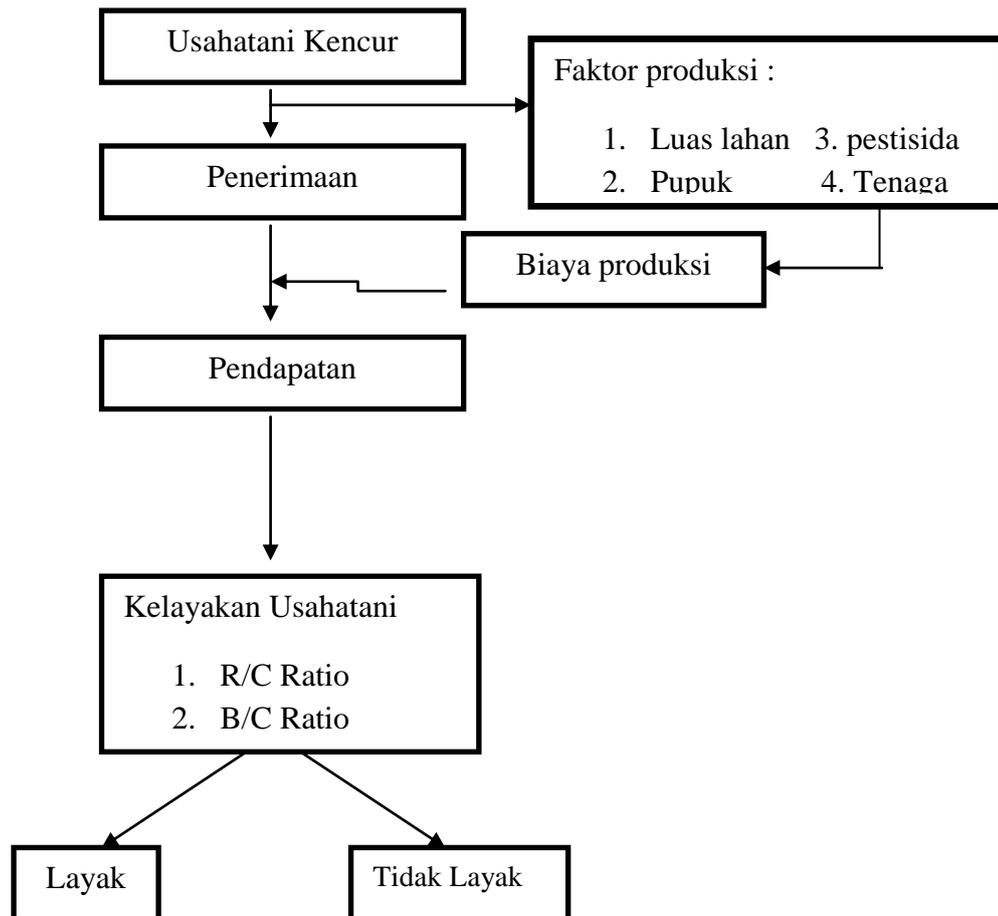
### **Kerangka Pemikiran**

Pelaku usahatani kencur adalah pelaku usahatani yang memproduksi rimpang kencur atau kencur, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai karyawan dan juga sebagai pemimpin usaha yang dijalankannya. Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani kencur dikurangi dari biaya maka dihasilkan pendapatan.

Pendapatan usahatani adalah total dari penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, upah, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan. Dari efisiensi

pendapatan maka kita dapat melihat layak atau tidak layak nya usahatani yang kita jalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasio dan B/C ratio

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada gambar 1.



Usahatani kencur adalah lahan, didarat maupun di air, yang digunakan untuk usaha budidaya kencur, termasuk tempat pemerosesan hasil tanaman kencur tersebut. Penerimaan (Revenue) merupakan jumlah unit moneter (uang) yang dijual dari hasil penjualan output produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan biaya barang yang diperoleh yang didalamnya termasuk biaya obat-obatan, tenaga kerja dan biaya lainnya. Pendapatan adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi yang dinyatakan

dengan satuan uang yang.Kelayakan dapat diketahui setelah kita mengetahui pendapatan jika keuntungan yang diperoleh dalam suatu usahatani besar atau untung maka usahatani tersebut layak untuk dibudidayakan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang sebenarnya dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah. Teknik Survey ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data dengan maksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesis.

### **Metode Penentuan lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Penentuan dilakukan dengan sengaja (Purposive) dengan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012) bahwa Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu adalah jumlah terbanyak menanam kencur.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi penelitian adalah petani kencur sebanyak 17 Orang. Dan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, dengan ini maka seluruh petani

tersebut dijadikan menjadi sampel penelitian dengan jumlah 17 petani (Sugiyono,2012)

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani kencur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data skunder diperoleh instansi instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa serta literatu-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Pertama permasalahan di analisis dengan menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan responden berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$TC=FC+VC$$

Dimana :

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Biaya dalam usahatani biasanya diklasifikasi menjadi dua, yaitu: (a)biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap ini biasanya didefenisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus menerus dikeluarkan.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Tempat penelitian adalah di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu
2. Komoditi yang diteliti adalah kencur.
3. Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang diproses pada suatu usaha dalam satuan kilogram (Kg).
4. Biaya Produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
5. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi kencur per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
6. Harga penjualan adalah biaya pemasaran ditambahkan profit atau keuntungan yang di inginkan dari tiap lembaga pemasaran dalam saluran distribusi (Rp).
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah Luas lahan,Pupuk, Pesticida dan Tenaga Kerja
8. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan,apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.
9. Tenaga Kerja yaitu baik dalam rumah tangga dan luar rumah tangga yang mengusahakan kegiatan produksi usahatani kencur (Hk).
10. Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produksi suatu barang yang diperoleh,dimana didalamnya itu berupa biaya bahan baku,biaya tenaga kerja dan biaya yang lainnya (Rp)..

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Deskripsi Wilayah**

Kecamatan Panai Hilir merupakan salah satu wilayah pantai yang terdapat di Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Jarak Kecamatan Panai Hilir ke ibukota Kabupaten Labuhan Batu yaitu Rantau Prapat adalah 125 km dengan waktu tempuh 6 – 7 jam perjalanan yang dapat ditempuh melalui transportasi darat dan laut. Secara rinci terdapat 3 jalur alternatif menuju Kecamatan Panai Hilir sebagai berikut:

1. Dari Rantau Prapat menuju Tanjung Sarang Elang menggunakan transportasi darat dengan waktu tempuh perjalanan 4,5 jam, dilanjutkan dengan transportasi laut berupa motor bot selama 2,5 jam dan langsung ke Kecamatan Panai Hilir.
2. Dari Rantau Prapat menuju Tanjung Sarang Elang menggunakan transportasi darat dengan waktu tempuh 4,5 jam dilanjutkan dengan transportasi laut berupa motor bot ke Labuhan Bilik selama 30 menit selanjutnya dengan kendaraan darat sepeda motor selama 30 menit.
3. Dari Rantau Prapat menuju Kecamatan Panai Hilir menggunakan transportasi darat dengan waktu tempuh perjalanan 7 jam.

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Panai Hilir yang memiliki kendaraan sepeda motor memilih jalur transportasi alternatif kedua karena waktu perjalanan tempuhnya lebih cepat. Masyarakat yang menggunakan jalur alternatif kedua yang berasal dari Kecamatan Panai Hilir menitipkan kendaraan mereka di pangkalan Motor Bot Labuhan Bilik sedangkan yang menuju ke Kecamatan Panai Hilir menitipkan kendaraan mereka di pangkalan

Motor Bot Tanjung Sarang Elang. Sedangkan untuk jalur transportasi alternatif yang ketiga sangat jarang sekali digunakan masyarakat. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang lama dan fasilitas jalan sebagian besar masih menggunakan jalan bekoan tanah. Sehingga apabila musim hujan jalan tersebut tidak dapat difungsikan. Sejauh ini hanya para pendatang dengan mengendarai mobil yang menempuh jalur alternatif ketiga dan itupun kalau mobil tersebut dibutuhkan mereka selama berada di Kecamatan Panai Hilir.

Selanjutnya secara administrasi, batas-batas Kecamatan Panai Hilir adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hilir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Panai Tengah

Luas wilayah Kecamatan Panai Hilir adalah 34.203 Ha yang terbagi dalam 8 desa yaitu; Desa Sei Lumut, Desa Sei Tawar, Desa Sei Berombang, Desa Sei Baru, Desa Penggantungan, Desa Sei Sakat, Desa Sei Sanggul dan Desa Wonosari.

Tabel 1. Luas Dan Jumlah Penduduk Menurut Desa

No.	Desa	Luas (Ha)	%	Jumlah Penduduk	%
1	Sei Penggantungan	6730	20	6513	19
2	Sei Lumut	4280	13	2560	7.5
3	Sei Tawar	7380	22	963	2.8
4	Sei Sanggul	3203	9.4	5484	16
5	Sei Berombang	2940	8.6	11552	34
6	Sei Sakat	1350	3.9	2557	7.5
7	Sei Baru	4160	12	3108	9.1
8	Wonosari	4200	12	1525	4.5
Jumlah		34243	100	34262	100

Sumber: BPS Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Tahun 2018

Pada Tabel 1 dapat dilihat luas wilayah dan jumlah penduduk Desa Sei Lumut memiliki luas lahan 4280 sebesar 13% dari semua wilayah yang lain desa sei lumut memiliki topografi yang pada umumnya daratan dengan jenis tanahnya bergambut dan *alluvial* dengan kondisi geografis terletak pada ketinggian 0 – 12 m dari permukaan laut. Wilayah kecamatan ini pada umumnya tidak lepas dari pasang surutnya air laut. Kemudian terdapat banyak sungai-sungai kecil yang dimanfaatkan oleh sebagian nelayan untuk tempat berlabuhnya motor bot mereka dan tidak jarang sungai-sungai kecil tersebut berada di belakang rumah para nelayan.

#### **Keadaan SosialEkonomi.**

Pada umumnya penduduk di desa sei lumut kecamatan panai hilir bermata pencaharian sebagai petani yang sudah turun temurun. Hal ini dapat ditemukan hampir pada rumah tangga yang memiliki anak laki-laki dewasa secara langsung terlibat dalam usaha dalam bertani. Bahkan ada anak-anak yang seharusnya duduk di bangku Sekolah terkadang ikut membantu. Biasanya anak-anak petani ikut bersama orang tua mereka. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan mengurangi tenaga buruh yang seharusnya di gaji apabila menggunakan tenaga luar keluarga. Di samping itu dengan menggunakan tenaga keluarga, para orang tua tidak lagi terbebani untuk mengeluarkan uang jajan anak. Karena anak juga akan mendapat bagian dari penjualan hasilnya panen setiap panen. Faktor utama penduduk bermata pencaharian di sector pertanian tersebut adalah letak geografis desa sei lumut kecamatan Panai Hilir.

Desa Sei Lumut kecamatan panai hilir diwarnai dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang homogen. Pada umumnya masyarakat di desa ini memeluk agama Islam tetapi sebagian yang lain beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan. Demikian pula adat dan budaya masyarakat di desa Sei Lumut ini rata-rata bersukajawasemua memiliki kultur yang sama. Pada umumnya di kecamatan panai hilir suku Batak Toba yang beragama Kristen berpusat disebelah Utara desa SeiBaru. Sedangkan suku Jawa berpusat di Desa Sei Lumut. Pengelompokan domisili tersebut dilatarbelakangi oleh pola hidup dan strategi nafkah yang berbeda. Warga Batak Toba dan Jawa tersebut memiliki etos kerja yang tinggi sebagai petani dan mereka tidak terlibat dalam aktivitas melaut. Selain itu mereka mengusahakan hewan ternak seperti babi (khusus suku Batak Toba), ayam, dan kambing. Meskipun disatusi terlihat kehidupan warga yang berjalan dengan sendiri-sendiri tapi aspek kebersamaan tidak hilang sehingga kehidupan masyarakat berjalan harmonis.

Wilayah Didesa Sei Lumut yang dikategorikan sebagai wilayah pantai memberi peluang pada sektor ekonomi yang tidak hanya dari pertanian, tetapi juga perdagangan, dan jasa. Untuk sektor pertanian dalam skala besar dikelola oleh warga keturunan Jawa. Demikian pula dengan perdagangan sebagian besar di pegang oleh Jawa yang berdomisili di Kecamatan.

Perikanan laut merupakan sektor ekonomi yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik dari lapisan tingkat umur dan status sosial masyarakat yang berbeda-beda. Selain itu sektor perikanan laut merupakan salah satu sektor yang memberi stimulus berkembangnya industri pengolahan ikan masyarakat. Adapun sektor jasa yang banyak diusahakan masyarakat

adalah transportasi yaitu pekerjaan sebagai ojek dengan kendaraan sepeda motor. Khusus sektor pertanian masyarakat sangat heterogen mulai dari jenis usaha tani subsistem sampai pada usahatani nonsubsistem. Pemasaran hasil animasyarakat selain untuk memnuhi kebutuhan pasar domestik juga ke luar wilayah melalui jalur laut yaitu ke TanjungBalai.

Masyarakat di desa sei lumut kecamatan Panai Hilir dapat dikatakan masyarakat yang sedang mengalami pergeseran dari masyarakat statis menuju umasyarakat dinamis. Tapi sangat menyayangkan pergeseran tersebut tidak melihat aspek kehidupan sosial yang sebenarnya bermanfaat dan baik untuk disinergikan dengan kehidupan masyarakat yang mulai berkembang. Budaya materialistis tanpa disadari masyarakat sudah terdapat dalam kehidupan mereka sehari-hari yang berdampak pada kesenjangan ekonomi. Hal ini bisa disebabkan faktor pola hidup yang boros dari sebagian besar rumah tangga petani menjadi potensi tidak terkendalinya ekonomi rumah tangga masyarakat pada umumnya. Disamping itu tatanan hidup yang dianut dengannilai-nilai tepaselira antarwargamulai hilang seiring dengan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Fenomena tersebut dapat ditemukan khususnya pada warga kota Kecamatan.

Jumlah penduduk di sei lumut Kecamatan Panai Hilir adalah 2560 jiwa yang terdiri dari 1332 (51,2%) penduduk berjenis kelamin perempuan dan 1228 (48,8%) penduduk berjenis kelamin laki-laki (Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir dalam Angka 2018). Angka tersebut menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jumlah perempuan tersebut dapat menjadi potensi yang apabila perempuan

diberdayakan dengan baik akan dapat memberi kontribusi terhadap kehidupan rumah tangga mereka. Sementara bagi pemerintah, besarnya jumlah perempuan merupakan tantangan untuk bisa memproduktifkan perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Pada Tiap Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sei Penggantungan	3198	3315	6513
2	Sei Lumut	1272	1288	2560
3	Sei Tawar	455	508	963
4	Sei Sanggul	2201	3283	5484
5	Sei Berombang	5881	5671	11552
6	Sei Sakat	1240	1317	2557
7	Sei Baru	1510	1598	3108
8	Wonosari	763	762	1525
Jumlah		16520	17742	34262

Sumber: BPS Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Tahun 2018

Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Panai Hilir secara umum masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan faktor kemiskinan masyarakat baik secara kultural ataupun struktural. Apabila musim ikan datang, anak-anak banyak yang ikut melaut karena mereka terdorong untuk mendapatkan uang saku sehingga motivasi anak untuk sekolah berkurang. Sebagian anak tidak menamatkan Sekolah Dasar mereka karena orang tua mereka menggunakan tenaga anak laki-laki untuk ikut ke laut mencari ikan dan orang tua tidak sanggup membayar biaya-biaya sekolah. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan kondisi kekinian di Kecamatan Panai Hilir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Dan Pendidikan

No	Desa	Penduduk Usia 7-12 Tahun				Penduduk Usia 13-19 Tahun			
		Sekolah	%	Tidak Sekolah	%	Sekolah	%	Tidak Sekolah	%
1	Sei Penggantungan	1241	20	6	6.5	511	20	59	16
2	Sei Lumut	472	7.5	4	4.3	302	2	18	4.9
3	Sei Tawar	189	3	12	13	169	6.6	35	9.6
4	Sei Sanggul	847	13	10	11	357	14	43	12
5	Sei Berombang	2149	34	29	32	621	24	109	30
6	Sei Sakat	477	7.6	7	7.6	201	7.8	39	11
7	Sei Baru	617	9.8	19	21	216	8.4	42	11
8	Wonosari	286	4.6	5	5.4	192	7.5	21	5.7
Jumlah		6278	100	92	100	2569	100	366	100

Sumber: BPS Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Tahun 2018

Dari Tabel 6 diketahui pada tiap desa ditemukan penduduk yang tidak sekolah baik pada tingkatan umur 7 – 12 tahun maupun pada 13 – 19 tahun. Jumlah penduduk yang tidak sekolah dengan persentase yang besar terdapat di Desa Sei Berombang. Dimana untuk usia 7 – 12 tahun sebanyak 32% dan untuk usia 13 – 19 tahun 30% dari seluruh penduduk Kecamatan Panai Hilir yang tidak sekolah pada tingkat umur tersebut. Tingginya angka tidak sekolah pada desa Sei Berombang selain faktor ekonomi terdapat pula faktor lingkungan yang kurang mendidik.

Pengadaan pasar malam setiap malam Minggu dan Malam Kamis tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas tersebut memberi kontribusi besar terhadap perekonomian Kecamatan Panai Hilir. Tapi disatu sisi aktivitas tersebut merusak perkembangan generasi muda. Akibatnya mereka lebih sering berada di luar rumah dengan berbagai aktivitas yang sifatnya hura-hura tanpa memberi manfaat untuk mereka. Dan tidak jarang pula terjadi perkelahian antar desa yang disebabkan karena hubungan pertemanan antarremaja.

### **Keadaan Saranadan Prasarana Kecamatan Panai Hilir**

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Kecamatan Panai Hilir tidak jauh berbeda dengan kecamatan wilayah pantai lainnya yang masih serba terbatas bila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang terdapat di wilayah pedalaman. Kebutuhan air bersih untuk kecamatan Panai Hilir sangat terbatas melihat wilayah ini setiap harinya pasang surut. Masyarakat yang tidak memiliki sumur bor hanya mengandalkan air hujan sebagai kebutuhan memasak. Sementara pada musim kemarau mereka harus menambah pengeluaran dengan membeli air untuk mendapatkan air bersih. Sebagian rumah tangga nelayan yang tidak mampu hanya pasrah menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidup sehari-hari baik mandi, mencuci dan memasak. Agar air yang diperoleh masih bisa dimanfaatkan, pengambilan air sungai dilakukan pada waktu air mulai pasang besar.

Proyek pembangunan air bersih yang diberikan pemerintah tidak menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini tidak lepas dari peran masyarakat yang ketika berjalannya proyek kurang dilibatkan sehingga masyarakat merasa kurang memiliki proyek pembangunan tersebut. Disamping itu adanya unsur ekonomi pasar yang berlaku terhadap kebutuhan air bersih sehingga masyarakat yang memiliki kekuasaan dan modal menguasai kelas bawah yang tidak memiliki modal. Kondisi ini ditemukan di lokasi penelitian, dimana kebutuhan terhadap air minum merupakan *bisnis* yang memberi keuntungan besar. Sehingga kelas atas akan semakin kuat dengan adanya ketergantungan kelas bawah. Sementara kelas bawah akan semakin tertekan dan sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Sarana prasarana untuk pendidikan khususnya Sekolah Dasar kurang memadai. Beberapa gedung Sekolah Dasar sudah kurang layak untuk digunakan. Dapat ditemukan di lokasi penelitian yang berada di desa Sei Baru terdapat Sekolah Dasar Negeri yang sudah tidak layak huni. Secara rinci sarana prasarana yang terdapat di Kecamatan Panai Hilir dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Sarana Prasarana Kecamatan Panai Hilir**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Sekolah Dasar	22
2	SD Swasta	10
3	SMPN	1
4	SMP Swasta	7
5	SMUN	1
6	SMU Swasta	2
7	Puskesmas	1
8	Puskesmas Pembantu	3
9	Posyandu	34
10	Praktek Dokter	1
11	Pasar	1
12	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1
13	Tangkahan Umum	1
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>

Sumber : BPS Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir Tahun 2018

Sarana dan Prasarana perikanan laut Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tidak berfungsi sama sekali. Proyek pembangunan TPI yang sudah memakan biaya besar tersebut hanya menjadi tempat bermain anak-anak dan tempat nelayan memperbaiki jaring mereka. Nelayan menjual hasil tangkapan mereka di tengah laut dan bila waktu mendarat mereka malam, hasil laut dijual pada pemborong ikan. Pemborong-pemborong ikan biasanya berada di tangkahan - tangkahan.

Sarana telekomunikasi kecamatan Panai Hilir berupa telepon hanya terdapat di ibukota kecamatan yaitu Sei Berombang sedangkan desa lain belum bisa memanfaatkan sarana telekomunikasi berupa telepon. Sementara untuk sarana jalan raya masih kurang memadai. Jalan raya yang menghubungkan kecamatan Panai Hilir ke Ajamu masih berupa jalan tanah. Apabila musim hujan jalan tersebut tidak bisa dilewati dan tidak jarang pedagang -pedagang ikan mengalami kerugian besar.

Fasilitas penerangan dari Pembangkit Listrik Nasional (PLN) telah terdapat di Kecamatan Panai Hilir. Tersedianya sarana penerangan PLN mendorong berkembangnya perekonomian Kecamatan dari sektor jasa seperti; wartel, mesin cuci cetak photo, photo copy, salon dan sebagainya. Tetapi, tidak semua masyarakat Kecamatan Panai Hilir telah menikmati sarana penerangan yang diberikan oleh Pembangkit Listrik Nasional (PLN)

### **Keadaan Umum Usahatani Kencur di Daerah Penelitian**

Pengembangan komoditi kencur di daerah ini sangat cocok karena memenuhi persyaratan tumbuh tanaman ini. Tanaman kencur diusahakan oleh petani sebagai usaha sampingan. Usahatani kencur bersifat tanaman musiman yang dimana dalam 1,5 tahun tanaman tersebut siap untuk di panen.

Persiapan lahan usahatani kencur yang dilakukan petani dengan pembersihan lahan dan mengolah tanah, karena memang umumnya petani kencur di daerah penelitian melakukan pengolahan tanah dan pembersihan lahan. Setelah pembersihan lahan selesai baru melakukan penanaman.

Kencur ditanam dengan kedalam lobang 5-7 cm dengan jarak tanam 15 x 15 cm. Tanaman kencur di daerah penelitian ditanam sesuai dengan kondisi lahan .

Pupuk yang dipakai adalah pupuk yang bejenis Urea dan NPK. Pemberian pestisida dilakukan dengan penyemprotan dimana pestisida dicampurkan dengan air sesuai dosis. Juga dilakukan beberapa kali pembersihan lahan sebelum buah hasil produksi dipanen dan langsung dijual kepada pedagang pengumpul desa.

Hasil produksi tersebut petani menjual ke pedagang pengumpul desa, kemudian pedagang pengumpul tingkat desa menjual kecur tersebut ke pedagang pengumpul tingkat kecamatan, lalu pedagang pengumpul tingkat kecamatan menjual ke konsumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Sampel

Berdasarkan hasil angket kepada sampel penelitian yaitu petani kencur pada Kelompok Tani di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, maka dapat diketahui karakteristik petani sampel yaitu berdasarkan usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

Tabel.5 .Karakteristik Sampel Petani Kencur

No	Keterangan	Rataan
1	Usia	46 tahun
2	Pendidikan	SMA
3	Jumlah Tanggungan	3 orang
4	Kepemilikan Lahan	Sendiri
5	Pekerjaan	Utama
6	Luas Lahan	1,61 Ha

*Sumber: Data Primer Olah, 2019*

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usia petani sampel adalah 46 tahun, dilihat dari umur petani masih tergolong produktif dan masih dapat meningkatkan produksinya.

Rata-rata pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani petani sampai selesai adalah tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan yang diperoleh oleh petani mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh petani untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan.

Rata-rata jumlah tanggungan petani adalah 3 orang. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran petani dan semakin sedikit jumlah

tanggungan, maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh petani. Pengeluaran petani digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya listrik, air dan biaya-biaya lainnya.

Status kepemilikan lahan, semua lahan adalah milik pribadi atau milik sendiri dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Untuk rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh sampel penelitian Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu adalah 1,61 Ha.

### **Analisis Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah input produksi seperti Luas lahan, Tenaga kerja, Bibit, Pupuk. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Bibit, dan Pestisida. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan output dari suatu usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani kencur.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Memiliki syarat jika *Asymp Sig*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig*  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas secara residual ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31549650
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.104
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber Data Primer Diolah 2019*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai signifikan 2-tailed adalah sebesar 0,989. Nilai signifikan 2-tailed  $0,989 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria apabila nilai VIF tersebut  $< 4$  maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF  $> 4$  maka terjadi multikolinearitas. Rangkuman hasil uji multikolinearitas tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multiolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.259	.274		.945	.358		
Luas Lahan	.644	.206	.595	1.126	.990	.215	4.659
1 Pupuk	0.14	.064	.044	.222	.827	.250	4.006
Pestisida	0.44	.065	.172	.681	.505	.253	3.953
Tenaga Kerja	.495	.200	.481	.998	.287	.275	3.335

Sumber: Data Primer Olah, 2019

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa setelah dilakukan uji multiolinieritas, nilai VIF semua item masing-masing variabel  $< 10$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item masing-masing variabel tidak terjadi multiolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan bantuan SPSS 20.. Nilai uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.720	17	.080	2.346	.052 <sup>b</sup>
	Residual	.716	21	.034		
	Total	1.436	30			

Sumber: Data Primer Olah, 2019

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa setelah dilakukan uji heteroskedastisitas nilai signifikansi semua item masing-masing variabel  $> 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item masing-masing variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Fungsi Produksi *Cobb-Douglass*

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing- masing faktor produksi sebagai variabel independent terhadap hasil produksi tanaman padi sebagai variabel dependent. Selain itu analisis ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya elastisitas dari masing- masing variabel independent terhadap varabel dependent. Berikut adalah hasil analisis cob douglas yang telah di Regresi antara faktor-faktor produksi terhadap produksi pada usahatani kencur di daerah penelitian:

Tabel 9. Hasil Koefisien Cobb-Douglas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.225	1.439			.156	.878
luas lahan	.565	.837	5.508		3.676	.012
Pupuk	1.197	.743	1.080		2.610	.033
Pestisida	.055	.178	.049		3.310	.022
tenaga kerja	.418	.630	.378		6.664	.002

Sumber: Data Primer Olah, 2019

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa fungsi regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$Y = 0.225 \cdot X_1^{0,565} \cdot X_2^{1,197} \cdot X_3^{0,055} \cdot X_4^{0,418}$$

$$Y = \text{Log } 0,225 + 0,565 \text{ Log } X_1 + 0,1197 \text{ Log } X_2 + 0,055 \text{ Log } X_3 + 0,418 \text{ Log } X_4$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai  $b_0 = 0,225$  yang artinya jika nilai luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), dan pestisida / obat-obatan ( $X_4$ ) sama dengan nol, maka jumlah produksi sebesar 3,463 Kg.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut :

Tabel 10. Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Cob-douglas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.997	.996	.01978148

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,987 yang artinya menunjukkan bahwa produksi usaha tani kecur dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja pupuk dan pestisida yaitu sebesar 98,8 %, Sedangkan sisanya 1,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Seperti penggunaan pestisida dan kondisi alam.

#### Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani kencurdapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 12. Nilai Hasil Uji – F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.454	4	.364	928.961	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.005	12	.000		
	Total	1.459	16			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 928.961 sedangkan F tabel diketahui df1 = 4 dan df2 = 12 dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2.74. Oleh karena itu F hitung 928,961 > F tabel 2.74 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Dari hasil perhitungan SPSS di atas. Menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya, ada pengaruh yang

Simultan antara luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida terhadap produksi usahatani kencur.

### Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida terhadap produksi usahatani kencur.berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani kencur di daerah penelitian. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Koefisien Regresi Pengaruh Penggunaan Input Produksi Terhadap Usahatani Kencur

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.225	1.439		.156	.878
luas lahan	.565	.837	5.508	3.676	.012
Pupuk	1.197	.743	1.080	2.610	.033
pestisida	.055	.178	.049	3.310	.022
tenaga kerja	.418	.630	.378	6.664	.002

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel bebas (luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida) secara satu persatu dengan variabel terikat produksi usahatani kencur , diperoleh nilai T tabel yaitu 2,069 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan produksi usaha tanikencur .

Pengaruh Penggunaan Luas Lahan (x1) Terhadap Produksi Usahatani Kencur

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai  $t$ -hitung  $3,676 > t$  tabel  $2,069$  dan  $\text{sig. } 0,012 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial penggunaan variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kencur. Nilai elastisitas penggunaan luas lahan dalam penelitian ini adalah  $0,565$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan luas lahan sebesar  $1\%$  maka akan meningkatkan produksi usahatani kencursebesar  $0,565\%$ .

#### Pengaruh Penggunaan Pupuk (X2) Terhadap Produksi Usahatani Kencur

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai  $t$ -hitung  $2,610 > t$  tabel  $2,069$  dan  $\text{sig. } 0,033 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kencur. Nilai elastisitas penggunaan luas lahan dalam penelitian ini adalah  $1,197$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan luas lahan sebesar  $1\%$  maka akan meningkatkan produksi usahatani kencursebesar  $1,197\%$ .

#### Pengaruh Penggunaan Pestisida (X3) Terhadap Produksi Usahatani Kencur

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel pestisida diperoleh nilai  $t$ -hitung  $3,310 > t$  tabel  $2,069$  dan  $\text{sig. } 0,022 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kencur. Nilai elastisitas penggunaan pestisida dalam penelitian ini adalah  $0,55$ .

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan pestisida sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi usahatani kencursebesar 0,55%.

#### Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja (X4) Terhadap Produksi Usahatani Kencur

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai  $t$ -hitung  $6,664 > t$  tabel  $2,069$  dan  $\text{sig. } 0,002 < 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kencur . Nilai elastisitas penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi usahatani kencursebesar 0,418%.

### Analisis Tingkat Pendapatan

#### 1. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Jenis biaya yang digunakan pada penelitian ini ada duayaitu: Biaya Variabel(VC) dan Biaya Tetap(FC). Tabel 12 berikut merupakan hasil dari jumlah Biaya Variabel (VC), Biaya Tetap (FC) dan Total Biaya atau Total *Cost*(TC).

Tabel 13. Total Biaya Usaha Tani Kencur

A. Biaya Variabel (VC)	Rp13.805.000
B. Biaya Tetap (FC)	Rp 33.624,994
<b>Total Cost (TC)</b>	<b>RP.13.838.624,994</b>

Sumber: Data Primer Olah, 2019

#### A. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan

aktivitas usahatani, semakin banyak variabel yang digunakan maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Biaya Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk usaha tani kencur yaitu: benih, pupuk dan pestisida, total biaya variabel (VC) adalah Rp. 13.805.000,-

## B. Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah. Dengan artian sebanyak apapun jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan tidak berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha tani kencur adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Biaya Tetap yang dikeluarkan petani

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Panen)
1	Cangkul	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000	2	Rp. 2.916,667
2	Garuk	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000	2	Rp. 1.250
3	Tukak	1	Rp. 400.000	Rp. 400.000	2	Rp. 16.666,667
4	Tajak	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	2	Rp. 1.458,333
5	Ember	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000	2	Rp. 3.333,333
Total				Rp. 315.000		Rp. 33.624,994

Sumber: Data Primer Olah, 2019

Dengan Perhitungan Biaya Penyusutan menggunakan Rumus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Sehingga didapat biaya penyusutan masing – masing item adalah sebagai berikut:

$$1 \quad \text{Cangkul} \quad \text{BiayaPenyusutaan} = \frac{70000}{24} = 2.916,667$$

$$2 \quad \text{Garuk} \quad \text{BiayaPenyusutaan} = \frac{30000}{24} = 1.250$$

$$3 \quad \text{Tukak} \quad \text{BiayaPenyusutaan} = \frac{400000}{24} = 16.666,67$$

$$4 \quad \text{Tajak} \quad \text{BiayaPenyusutaan} = \frac{35000}{24} = 1.458,333$$

$$5 \quad \text{Ember} \quad \text{BiayaPenyusutaan} = \frac{80000}{24} = 3.333,33$$

Rata-rata Biaya tetap (FC) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar Rp. 33.624,994,-

### C. Total Cost(TC)

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan rata-rata total biaya variabel dan rata-rata biaya tetapdimana:

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{VC} + \text{FC} \\ &= \text{Rp. } 13.805.000 + \text{Rp. } 33.624,994 \\ &= \text{Rp.}13.838.624,994 \end{aligned}$$

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Penerimaan juga disebut dengan balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari usaha tani kencur yaitu total produksi dikalikan

dengan harga jual sewaktu panen.

Jumlah produksi dan total penerimaan dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

**Tabel 15. Penerimaan Petani usaha tani kencur**

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi usaha tani kencur (/panen) (Q)	1618 kg
Harga jual per porsi (P)	Rp 20.000
Total Penerimaan (TR)	Rp.32.360.000

*Sumber: Data Primer Olah,2019*

Dari tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi usaha tani kencur dalam sekali panen adalah 1618 kg dengan harga jual per kg kencur seharga Rp.20.000, maka didapatlah total penerimaan usaha tani kencur sebesar Rp.32.360.000/ panen, dimana:

$$\begin{aligned}
 TR &= \text{Produksi total (Q)} \times \text{harga (P)} \\
 &= 1618 \text{ kg} \times \text{Rp. } 20.000 \\
 &= \text{Rp. } 32.360.000
 \end{aligned}$$

### 3. Pendapatan(I)

Pendapatan merupakan balas jasa yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih rata – rata petani kencur . Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) dimana rata-rata Total Penerimaan sebesar Rp. 32.360.000 dan Total Biaya sebesar Rp13.838.624,994. , dimana:

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. } 32.360.000 - \text{Rp.}13.838.624,994 \\
 &= \text{Rp. } 18.521.375,006
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usaha tani kencur yang diperoleh adalah sebesar Rp. 18.521.375,006 sekali

panen. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani kencur ini dapat memberikan keuntungan kepada para petani kencur.

### **Kelayakan Usaha Tani Kencur**

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan.

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, apabila semua dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha tani kencur memiliki modal sendiri dan didukung oleh kelompok tani. Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan selama proses tanam hingga panen. . Jika dilihat dari aspek keuangan rata-rata pendapatan bersih petani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu yaitu sebesar 193.582.000,006 sekali panen.

#### ***Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)***

*Benefit Cost Ratio* adalah jumlah rasio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah proyek. didalam penerapan B/C ratio, sebuah usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila jumlah B/C diatas 1 (Gustiyana, 2004)

Dalam penerapannya B/C digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam

usahanya dengan rumus dibawahini:

$$B/C = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila  $B/C > 1$ , Maka usaha Usaha tani kencur menguntungkan

Apabila  $B/C = 1$ , Maka usaha Usaha tani kencur berada pada titik impas

Apabila  $B/C < 1$ , Maka usaha Usaha tani kencur tidakmenguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$B/C = \frac{18.521.375,006}{13.838.624,994}$$

$$= 1,3$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil B/C sebesar 1,3, artinya setiap modal yang di keluarkan sebesar Rp 1 akan kembali sebanyak Rp 1,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani kencur tersebut layak dijalankan.Maka usaha usaha tani kencur masuk dikriteria keputusan  $B/C > 1$  dimana usaha ini layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

#### ***Revenue Cost Ratio(R/C Ratio)***

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila petani mendapatkan keuntungan yang layak dari usaha yang dijalanannya. Untuk mengetahui apakah usaha tani kencur pada Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu layak dijalankan maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C

*Revenue Cost Ratio (R/C)* adalah jumlah *ratio* yang digunakan untuk

melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam dalam sebuah proyek. pada dasarnya, sebuah proyek akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C dari sebuah proyek lebih besar dari 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu proyek juga akan semakin tinggi.

*RevenueCost Ratio* (R/C) dikenal dengan perbandingan antara Total penerimaan dengan Total biaya, dengan rumus seperti dibawah ini :

$$R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila  $R/C > 1$ , Maka usaha Usaha tani kencur layak untuk diusahakan

Apabila  $R/C = 1$ , Maka usaha Usaha tani kencur berada pada titik impas

Apabila  $R/C < 1$ , Maka usaha Usaha tani kencur tidak layak diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{32.360.000}{13.838.624,994} \\ &= 2,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka diperoleh jumlah rata-rata R/C sebesar 2,33, artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1 akan kembali sebanyak Rp 2,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani kencur tersebut layak di jalankan. Maka usaha Usaha tani kencur ini layak untuk dijalankan/diusahakan. Yang memberikan keuntungan kepada petanikencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada Total biaya yang dikeluarkan olehpetani.

Dari data diatas, maka dapat dilihat B/C dan R/C alah seperti tabel tercantum pada tabel 14 dibawah ini :

**Tabel 16. Nilai B/C dan R/C**

<b>No</b>	<b>Indikator Kelayakan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
1.	B/C	1,3	Layak
2.	R/C	2,33	Layak

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Pada tabel 15 dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar 2,33, artinya setiap modal yg di keluarkan sebesar Rp 1 akan kembali sebanyak Rp 2,33. Dengan interpretasi bahwa usaha Usaha tani kencurlayak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan.

Nilai B/C sebesar 2,33 artinya setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1 akan kembali sebanyak 2,33. Dengan interpretasi bahwa usaha Usaha tani kencurlayak untuk dijalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani kencur berdasarkan kriteriaB/C.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisis fungsi *Cobb-Douglas* menggunakan program SPSS diperoleh hasil secara parsial penggunaan variabel Luasa lahan ( $x_1$ ), pupuk ( $x_2$ ), pestisida ( $x_3$ ) dan tenaga kerja ( $x_4$ ) berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap produksi usahatani kencur di daerah penelitian.
2. Pendapatan petani pendapatan usaha tani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu terbilang tinggi dan layak berdasarkan aspek keuangan dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp 18.521.375,006.
3. Secara rata-rata usaha tani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu diperoleh nilai R/C sebesar  $2,33 > 1$  dengan kesimpulan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C Ratio diperoleh sebesar  $1,3 > 1$  dengan arti setiap petani kencur menginvestasikan senilai 1 Rupiah maka akan mendatangkan manfaat bersih senilai 2,33 Rupiah. Dengan demikian usaha tani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu layak berdasarkan uji kriteria R/C, dan B/C.

### Saran

1. Para petani usaha tani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu harus memperhatikan biaya- biaya yang dapat menurunkan pendapatan dan produksi kencur. Petani kencur Desa Sei Lumut

Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu juga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat, guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

2. Petani kencur Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu diharapkan mulai mengembangkan usahanya dengan melakukan pengembangan komoditi dan mencari wilayah pemasaran baru

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, 2009. *Amidasi Etil p metoknisisinamat yang Diisolasi dari Rimpang Kencur*. Thesis Pasca Sarjana USU. Medan.
- Djaenuddin, 2010. *Seni Tanaman Rempah Kencur*. CV. Habsa Jaya. Bandung
- Dokhir, 2015. *kajian system penyaliran pada tambang*, jurnal. teknik pertambangan fakultas teknologi mineral
- Emizar, 2011. *Upaya Meningkatkan Produktivitas Rimpang pada Budidaya Kencur (kaempferia galangal L.)*. prosiding symposium rempah indonesia. Jakarta
- Gaja, 2015. *Budidaya Tanaman Kencur*. Jurnal. tim bina karya tani 2015
- Hermanto, 2010. *upaya meningkatkan budidaya rimpang kencur (kaempferia galangal L.)* symposium rempah Indonesia. Jakarta 13 desember
- Miranti, 2012. *Pengaruh Konsentrasi Minyak Astiri Kencur (kaempferia galangal L.) dengan Basis Salap Larut Air Terhadap Sifat Fisik Salep dan Hambatan bakteri*. universitas muhammadiyah Surakarta.
- Mubyarto, 2014 *Pengantar Ekonpmi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Rivai, 2007 *Analisis Pendapatan Usahatani Lengkuas*. Jurnal. fakultas pertanian jurusan teknik pertanian
- Shima. 2010. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Soekawati, 2013 *Analisis Usaha Tani* Universitas Indonesia Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung Alfabeta
- Suratiya, 2011 *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Tanaman Kencur (kaempferia galangal L.)* Dikecamatan Agramakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Skrpsi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Tohir, 2010. *Analisis Kelayakan dan Pengembangan Usahatani Jahe Putih kecil dikabupaten sumedang*. Vol 21 nomor 1, 80-9 2 juni 2010, balai penelitian tanaman obat dan aromatic, bogor.
- Tuwo, 2011. *Tanaman Rempah dann Fitofarmaka*. Universitas Lampung. Lampung
- Yanwirasti, 2007. *Efek Anti Inflamasi Ekstrak Etanol Kunyit (Curcuma domestika Val.) Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar*. Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi. 12 (2) : 112-115.